

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian lembaga pendidikan di Indonesia yang penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. SMK juga melatih keterampilan-keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga setelah lulus bisa langsung masuk dalam dunia kerja, meskipun tidak semua lulusan langsung masuk ke dunia kerja, tetapi juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem kependidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan.

Selain menstimulasi minat generasi muda agar memilih sekolah kejuruan juga menyadarkan masyarakat bahwa sekolah kejuruan bukanlah sekolah dengan level yang lebih rendah dibanding sekolah umum. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Salah satu upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan industri, sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara program pendidikan dan pelatihan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Oleh karena itu, SMK dapat dinyatakan berhasil dalam menyelenggarakan pendidikan tidak diukur berdasarkan banyaknya jumlah peserta didik yang lulus maupun berprestasi,

namun dari banyaknya jumlah lulusan yang kemampuannya terserap di dunia kerja (Sukardi, 2013).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan sekolah. Dalam lingkup pendidikan, sekolah dapat dikatakan berkualitas jika mampu memberikan pelayanan sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus menjamin kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Peserta didik akan merasakan puas apabila kebutuhannya terpenuhi. Juga akan merasakan kecewa apabila kebutuhannya tidak terpenuhi. Proses pendidikan akan berlangsung secara efektif apabila ada penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik (Surya, 2004).

Pontjorini, dkk. (2005) mengungkapkan bahwa “kualitas pelayanan dapat didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang diterima mereka”. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi peserta didik atas pelayanan yang diperoleh atau diterima secara nyata oleh mereka dengan pelayanan yang sesungguhnya diharapkan. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, pelayanan dapat dikatakan memuaskan. Sebaliknya, jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, pelayanan dapat dikatakan tidak memuaskan.

Banyak jenis pelayanan yang disediakan oleh sekolah, salah satunya adalah pelayanan dalam bidang akademik, yang meliputi pelayanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan pembelajaran atau sederhananya adalah pelayanan dalam proses pembelajaran. Pelayanan dalam proses pembelajaran mencakup pada proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala jurusan dan guru pengampu mata pelajaran produktif ternyata masih banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai tingkat kelulusan. Data yang menunjukkan hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.1 Tingkat kelulusan peserta didik kelas XII TKR pada mata pelajaran produktif tahun ajaran 2019/2020

No.	Mata Pelajaran	Peserta didik Lulus	Peserta didik Tidak Lulus
1.	Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan	87 peserta didik 46 (%)	102 peserta didik 54 (%)
2.	Pemeliharaan chassis pemindah tenaga	92 peserta didik 48 (%)	97 peserta didik 52 (%)
3.	Pemeliharaan mesin kendaraan ringan	73 peserta didik 38 (%)	116 peserta didik 62 (%)
Rata-rata total		44 (%)	56 (%)

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada mata pelajaran produktif masih banyak yang belum mencapai tingkat kelulusan. Peserta didik yang mencapai tingkat kelulusan kurang dari 50%. Akibatnya banyak peserta didik yang harus menempuh ujian susulan karena dinyatakan tidak lulus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ketidakpuasan peserta didik terhadap pelayanan. Kurang maksimalnya pelayanan yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan pedagogik guru dalam mengajar.

Kemampuan pedagogik berpengaruh terhadap nilai peserta didik, sesuai dengan penelitian Himalina, W. (2016) “tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PkN peserta didik kelas v sdn di gugus m, syafi’i kecamatan pabelan kabupaten semarang, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PkN peserta didik”. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan hasil belajar sebesar 59,4%. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Hasil survei Rahman (2004) terhadap 317 murid SMU dan SMP yang ada di Tasikmalaya yang menunjukkan bahwa ketidakpuasan peserta didik menjadi salah satu sebab utama rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran di

sekolah. Akibatnya prestasi belajar peserta didik rendah dan kesulitan meraih nilai Ujian Akhir Nasional di atas 4.00. ketidakpuasan peserta didik di Tasikmalaya tersebut disebabkan karena minimnya fasilitas pembelajaran seperti buku perpustakaan dan laboratorium, sampai kualitas guru yang memprihatinkan.

Penelitian ini, penulis hendak menggambarkan kepuasan peserta didik terhadap kemampuan pedagogik guru produktif bidang otomotif dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 6 Bandung. Penelitian kepuasan peserta didik terhadap kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran ini dirasakan perlu dilakukan karena hasil penelitian tentang kepuasan pelanggan dalam setiap bisnis jasa, termasuk pada organisasi sekolah dapat menjadi *feedback* bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pelayanannya dan mampu menunjang pendidikan dengan perbaikan pada komponen-komponen pendidikan yang memberikan pelayanan kepada peserta didik. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **Studi Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.**

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini memfokuskan bagaimana tingkat kepuasan peserta didik terhadap kemampuan pedagogik guru productid bidang otomotif dalam mengajar. Penelitian ini juga dibatasi hanya dalam ruang lingkup kelas XII TKR SMKN 6 Bandung.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kepuasan peserta didik terhadap kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 6 Bandung? ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ntuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 6 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah gagasan yang lebih konkrit terhadap teori psikologi konsumen khususnya yang menyangkut masalah kualitas pelayanan pembelajaran dalam konteks sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi atau masukan bagi pihak sekolah tentang kebijakan yang telah dilakukan, terutama dalam bidang yang menyangkut kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI,

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi penulis setelah melakukan penelitian.